

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **1. Sejarah berdirinya pesantren**

Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah adalah sebuah lembaga pendidikan Pesantren yang didirikan pada tanggal 1 juli 2003 bersamaan dengan awal tahun pelajaran tahun 2003-2004 di desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, oleh seorang tokoh Ulama' dan masyarakat di wilayah tersebut, beliau adalah KH. Ach Abrori, BA. Beliau adalah pendiri Yayasan Pendidikan Islam "al-Jawahiriyyah" yang didirikan dan diaktenotariskan pada bulan Mei 1993, yang mengelola lembaga pendidikan TA, MI, MTs dan MA dalam satu lokasi terpadu dan integral dalam lingkup yayasan tersebut yaitu di desa Campurejo Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren di kawasan pedesaan yang sangat agraris struktur ekonomi masyarakatnya yang rata-rata berada ditaraf ekonomi menengah kebawah, Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah menempatkan diri sebagai mitra masyarakat akar rumput (*grass root*) dalam mengembangkan dan membina masyarakat bawah yang nota bene kurang mampu untuk bisa memperoleh pendidikan ke-agamaan dan ilmu pengetahuan umum secara layak bagi anak-anak mereka.

Maka secara spesifik yang melatarbelakangi pendirian Pondok Pesantren ini adalah disamping sebagai manifestasi tanggung jawab umat untuk melakukan jihad fisabilillah dan menyebarkan agama, juga secara khusus lagi adalah membawa misi menolong kaum dhuafa untuk dapat mengenyam pendidikan agama khususnya dengan baik. Maka sebagai konsekuensi dan tanggung jawab yang harus di emban adalah membebaskan santrinya yang berasal dari keluarga tidak mampu. Program pendidikan gratis ini telah dilaksanakan sejak awal berdirinya pondok ini, dengan mengakses Donatur, zakat mall, zakat fitrah, infaq, shodaqoh dan sumbangan pemerintah yang tidak mengikat dan siapapun yang bersedia dan ikhlas menjadi penyandang dana. Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah didirikan dan diselenggarakan oleh yayasan Pendidikan Islam al-Jawahiriyyah.

Pada hakekatnya Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah ini Ruh-nya adalah manifestasi dari keberadaan antara satuan-satuan pendidikan dibawah naungan YPI al-Jawahiriyyah, maka dengan demikian Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah bersamaan dengan waktu pendiriannya telah memiliki unit-unit pendidikan formal keagamaan dan informal, unit pendidikan formal keagamaan berupa; Madrasah Diniyyah Awwaliyah dan Madrasah Diniyyah Wustho al-Jawahiriyyah yang merupakan santri mukim yang belajar agama dan kitab-kitab kuning pada kelas malam hari.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

## 2. Visi dan misi

### a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, berpengalaman luas, terampil, kreatif, tangguh dan mandiri yang mampu menghadapi masa depan dan perkembangan *IPTEK* dengan landasan iman yang kuat dan akhlaqul karimah.

### b. Misi

- 1) Mencetak generasi muda muslim yang mampu menjadi kader umat yang berbudi luhur (*Moral Being*), berbadan sehat (*Phisical Being*) berpengalaman luas (*Intelektual Being*), berjiwa sosial (*Social Being*), dan bermental mandiri (*Self-Helf Being*).
- 2) Membentuk kader umat dan bangsa yang memiliki *IPTEK* dan *IMTAQ*.
- 3) Menanamkan dan menumbuh kembangkan kepada santri jiwa ke-Ikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Jihad dan Ukhuwah Islamiyyah.
- 4) Menanamkan rasa kecintaan terhadap Agama, Bangsa dan Negara serta mampu mengamalkannya dalam kehidupannya dengan keyakinan kuat dan rasa tanggung jawab.

- 5) Menyiapkan dan membekali santri dengan kompetensi ke-Ilmuan yang utuh sehingga mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

### 3. Letak Geografis

Lokasi Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo yang merupakan lokasi dalam wilayah Pedesaan di Kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo terletak di jalan majapahit no. 7 Campurejo Sambit Ponorogo.

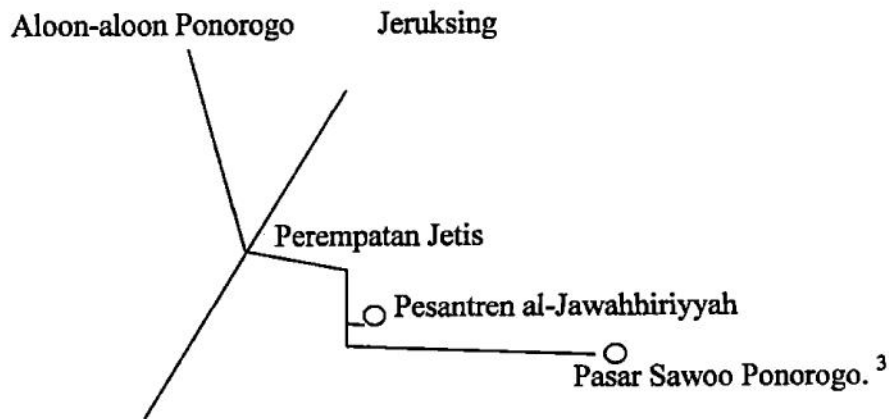
Wilayah tersebut adalah sebuah wilayah pedesaan dengan jarak pusat kota kecamatan sekitar 4 km, dan 17 km kearah selatan dari pusat kota Kabupaten Ponorogo arah Kabupaten Trenggalek, secara geografis merupakan daerah yang memiliki posisi strategis sebagai jalur utama transportasi wilayah selatan Pulau Jawa ke-arah kota-kota diwilayah timur Pulau Jawa. Yang nota bene sangat potensial untuk dikembangkan sebagai jalur persimpangan ekonomi wilayah selatan Pulau Jawa.

Lokasi ini merupakan letak yang sangat strategis sehingga sangat mudah untuk dijangkau dari mana saja dan oleh siapa saja, baik menggunakan kendaraan umum maupun menggunakan kendaraan pribadi.

---

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Adapun denah lokasi pesantren al-Jawahiriyyah adalah sebagai berikut:



#### 4. Struktur Personalia Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo

Susunan Pengurus Pondok Pesantren “Al-Jawahiriyyah” Campurejo Sambit Ponorogo

##### a. Pelindung :

- 1) Camat sambit
- 2) Kepala desa campurejo

##### b. Pendiri :

- 1) K.h. Ach. Abrori, b.a.

##### c. Pengasuh

- 1) K.h. Ach. Abrori, b.a.

##### d. Pimpinan pondok

---

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/F-1/07-X/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

1) Ikhsanudin s.ag

2) Drs. H. Muhaji lestari

e. Sekretaris

1) Abid rohmanu, m.h.i.

f. Bendahara

1) Slamet, s.pd.i

2) H. Syaifulloh

g. Humas

1) M. Yasroddin

h. D.r.s. Sabaruddin.

i. Kordinator unit produksi.

1) Suyanto : ( pertanian)

2) Suprianto : ( peternakan)

3) Bandi : ( industri,perdagangan,koperasi).<sup>4</sup>

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada masing-masing lembaga pendidikan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran akan dapat mencapai tujuannya apabila sarana dan prasarananya mendukung.

---

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah ialah asrama putra, asrama putri, ruang pengajian atau belajar, ruang pimpinan atau kiyai, ruang guru atau ustadz, ruang kantor/administrasi, masjid/mushola, perpustakaan, aula (ruang serba guna), klinik, koperasi, ruang usaha, kamar mandi/toilet ustadz, kamar mandi/toilet santri.

**Tabel 0.1;**

**Data sarana dan prasarana Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah**

NO	BANGUNAN	JUMLAH
1	Asrama Putra	1
2	Asrama putri	1
3	Ruang Pengajian atau Belajar	11
4	Ruang Pimpinan atau Kiyai	1
6	Ruang Kantor/ Administrasi	1
7	Masjid/ Mushala	1
8	Perpustakaan	1
9	Aula (Ruang Serba Guna)	1
11	Koperasi	1
13	Kamar Mandi/ Toilet Santri	7. <sup>5</sup>

<sup>5</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Keadaan madrasah yang bersih dan indah membuat siswa nyaman untuk belajar.<sup>6</sup> Ruang Unit Kesehatan yang memadai.<sup>7</sup> Sekretariat LM3 pertanian yang bagus.<sup>8</sup> Ruang ketrampilan yang bagus dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

#### 6. Potensi Lahan.

Lokasi persawahan dan perkebunan di pesantren al-Jawahiriyyah luas dan subur.<sup>10</sup> Potensi yang dimiliki oleh LM3 Pondok Pesantren Al-Jawahiriyyah adalah berupa:

- a. Tanah Sawah 1,5 Ha
- b. Tanah sawah sewaan 0,5 Ha
- c. Lahan kering tadah hujan 0,25 Ha
- d. Tanah berdiri Bangunan 1.500m<sup>3</sup>.<sup>11</sup>

### B. Konsep Pendidikan di Pesantren al-Jawahiriyyah

Konsep pendidikan di pesantren al-Jawahiriyyah terbagi pada beberapa kategori, diantaranya pendidikan formal, non formal dan in formal. Pendidikan formal Pesantren al-Jawahiriyyah diantaranya RA/ TK, MI, MTs dan MA

---

<sup>6</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/F-1/14-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>7</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>8</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>9</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>10</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>11</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.



sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Ikhsanudin selaku kepala Madrasah Aliyah yang mengatakan bahwa

Di Pesantren al-Jawahiriyyah terdapat madrasah formal. Pendidikan tersebut untuk memudahkan santri dalam mencari ilmu. Madrasah formal di pesantren al-Jawahiriyyah juga membuka peluang bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah.<sup>12</sup>

Pendidikan formal ini sebagai pendidikan wajib santri di pesantren al-Jawahiriyyah. Santri setelah kembali ke kampung halaman mendapatkan ijazah atau santri bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi setelah selesai pendidikan di pesantren al-Jawahiriyyah. Juga sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Slamet selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah yang mengatakan bahwa

Mata pelajaran di madrasah tidak hanya sebatas kurikulum negara. Madrasah mengedepankan *hidden curriculum* agar para siswa lebih bermutu sesuai dengan kebutuhan siswa, kebutuhan siswa pada masyarakat dan kebutuhan siswa pada negara.<sup>13</sup>

Berbagai keilmuan diberikan di madrasah tersebut guna menjangkau bina bakat dan kreatifitas siswa. Pembinaan kreatifitas ini sangat dirasa, sebab para santri dengan semangat mengikuti pendidikan tersebut. Semisal drumband, kegiatan ini dapat berjalan bahkan sudah mendapatkan undangan dari masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/01-W/F-1/14-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/02-W/F-1/14-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 24/D/F-1/20-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Kegiatan belajar mengajar juga didukung dari yayasan yatim mandiri mcabang madiun.<sup>15</sup> Yayasan Yatim Mandiri memberi dukungan dalam rangka peningkatan kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren al-Jawahiriyyah. Bentuk dukungan dari Yayasan Yatim Mandiri mengangkat seorang guru madrasah sebagai Guru Exelen, guru tersebut setiap bulannya kami beri pelatihan, bimbingan, musyawarah dan lain sebagainya dengan tujuan adalah dalam rangka peningkatan mutu kinerja pendidik.

Madrasah diniyah pesantren al-jawahiriyah di dukung oleh KKDT kecamatan Sambit dengan mengadakan petemuan setiap bulannya sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sufyan al-Balawi yang mengatakan bahwa

Kami KKDT Sambit mengadakan pertemuan dengan kepala lembaga madrasah diniyah dalam setiap bulannya. Kegiatan tersebut kami adakan untuk membantu madrasah-madrasah diniyah yang ada di daerah Sambit. Madrasah diniyah dapat terbantu konsep kegiatan belajar mengajar, problematika madrasah diniyah, pelaporan dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Pertemuan antar madrasah diniyah se kecamatan sambit dilaksanakan setiap jum'at kliwon. Kegiatan berupa arisan lembaga dan musyawarah. Selain itu sering dari pengurus kecamatan mengundang kepala lembaga untuk berkumpul musyawara setidaknya sebulan sekali. Sangat membantu seluruh lembaga di madrasah diniyah kegiatan semacam ini.

---

<sup>15</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 025/ SKet/ YYM-MDN/I/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/04-W/F-1/25-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Penekanan paling utama kedisiplinan santri baik kedisiplinan dalam belajar mengajar hingga dalam berpakaian.<sup>17</sup> Juga sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Siti Mutmainnah selaku Ustadzah Madrasah Diniyah bahwa

Pendidikan madrasah diniyah dilaksanakan semenjak santri bangun hingga menjelang tidur malam. Dengan pendidikan ini diharapkan santri mampu mengenyam pendidikan secara maksimal.<sup>18</sup>

Ibu nuryati selaku ustadzah madrasah diniyah juga mengatakan bahwa

Pendalaman materi-materi keagamaan secara mendalam terangkum dalam madrasah diniyah ini. Kurikulum madrasah diniyah adalah salafiyah yang mengacu pada kitab kuning atau kitab klasik. Di pendidikan diniyah tersebut siswa juga di ajari materi-materi skill pendukung kebutuhan siswa penambahan dari sekolah pagi.<sup>19</sup>

Jenis-jenis mata pelajaran yang disajikan di madrasah diniyah ini. Seperti keterangan beliau Ibu Nuryati madrasah diniyah adalah salafiah dengan pengkajian kitab kuning. Diantara mata pelajaran di madrasah diniyah ini adalah Shorf, Amsilatu Tasrifiyah, Mabadi' Al-Fiqhiyyah, Matnu Al-Jurumiyyah, Safinah Al-Najah dan lain-lain. Juga memfokuskan pendidikan al-Qur'an dengan metode an-nahdliyyah dan berbagai keilmuan al-Qur'an seperti Tafsir Juz- Amma, Qiro'atul Qur'an, Imla' dan Sorogan. Juga materi-materi sebagai *Hidden Curriculum* madrasah diniyah seperti Olahraga, Conversation, Praktik Ibadah, Syawir, Muhaddastah, Solawat Al-Habsy dan lain sebagainya. Juga program kerja

---

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/F-1/5-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>18</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/05-W/F-1/25-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/06-W/F-1/3-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

bulanan dan tahunan seperti silaturahmi ke pesantren-pesantren, panti asuhan dan madrasah diniyah se-Ponorogo.<sup>20</sup>

Jadwal mata pelajaran yang disajikan di madrasah semisal RA atau TK, MI, MTs dan MA juga tidak kalah. Pemberian materi secara menyeluruh sesuai dengan tingkatan dan kebutuhan dari siswa. Seperti contoh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Madrasah ini tetap mengedepankan pendidikan acuan dari Departemen Agama. Selain itu sebagai *Hidden Currikullum* diantaranya Conversation, Muhaddatsah, Drum Band, Musik, Mahfudhot, Aswaja, an-Nahdliyyah, Pramuka, Khot Imla', Beladiri dan lain-lain.<sup>21</sup>

Jadwal pelajaran yang disajikan untuk santri pesantren al-Jawahiriyyah tertata secara rapi dan lengkap. Dengan kegiatan yang sedemikian padat, santri akan lebih cepat menyerap ilmu yang disampaikan oleh bapak atau ibu guru. Selain itu juga terdapat beberapa mata pelajaran lain pendukung siswa sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Al-Fatah selaku tenaga pengajar yang mengatakan bahwa

Di madrasah terdapat berbagai fasilitas ajang kreatifitas siswa. Siswa di setiap saatnya bebas menggunakan dan dibimbing oleh guru madrasah. Berbagai fasilitas tersebut diantaranya komputer, internet, mading (majalah dinding), laboratorium ketrampilan seperti menjahit, musik, hadroh al-habsy, drumband dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Jadwal Pelajaran madrasah Diniyah, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Jadwal Pelajaran madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>22</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/01-W/F-1/20-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Juga sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eni Yuliana yang mengatakan bahwa

Dengan pemberian mata pelajaran sempurna dan lengkap sesuai dengan kebutuhan santri baik selama di pesantren hingga hidup bersama dengan masyarakat. Harapannya, santri mampu secara intelektualnya khususnya pendidikan keagamaan.<sup>23</sup>

Suatu ciri khas dari pesantren bahwa pesantren dalam kinerjanya memfokuskan diri untuk pendalaman intelektual santri dengan berbagai keilmuan agama. Bapak Sukoco menambahkan dengan pendidikan di pesantren al-Jawahiriyyah yang mengatakan bahwa

Pemberian materi kepada santri secara menyeluruh khususnya pendidikan keintelektualan santri. Setelah ini, para santri juga dididik untuk memiliki jiwa semangat dalam belajar, dalam mengapresiasi ilmu kedalam kehidupan sehari-hari, siswa mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan baik dengan keilmuannya dan lain sebagainya. Terbukti dengan para alumni mampu mengemban semua amanat dari pendidikan pesantren al-Jawahiriyyah. Semisal Bapak jarno dipercaya warga sebagai perangkat desa, kemudian juga banyak dari tokoh-tokoh pemerintahan, kyai di masyarakatnya, pengusaha sukses dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Satu hal yang sangat berat bagi santri untuk tetap istiqomah dalam belajar di pesantren karena sebagian pesantren memiliki kegiatan yang padat dan santri harus bisa mengatur waktu dengan baik. Untuk itu santri tetap semangat sangat luar biasa di pesantren tersebut. Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia khususnya bidang pendidikan Pesantren al-Jawahiriyyah bekerja sama dengan beberapa instansi, lembaga dan perorangan yang siap membantu pesantren.

---

<sup>23</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/12-W/F-1,2/22-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>24</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/13-W/F-1,2/30-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Muh. Jaini selaku dermawan yang menyekolahkan santri pesantren al-Jawahiriyyah yang mengatakan bahwa

Kami sekeluarga siap menerima santri al-Jawahiriyyah yang kurang mampu untuk tinggal bersama kami baik selama masa sekolah atau perguruan tinggi. Anak tersebut kami anggap sebagai anak kami sendiri dengan tujuan pendidikan anak tersebut bisa terselesaikan.<sup>25</sup>

Dengan adanya donatur ini memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Santri yang kurang memiliki bekal dapat terfasilitasi dengan bantuan-bantuan dari para donatur. Juga sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Slamet selaku kepala madrasah Tsanawiyah yang mengatakan bahwa

Banyak orang tertarik membantu santri pesantren dengan pemberian bantuan, menyekolahkan hingga selesai, membantu mencarikan kerja, membantu perkuliahan dan lain sebagainya. Bantuan perorangan lain seperti bantuan dana untuk pesantren dari orang-orang dermawan seperti pimpinan toko besi sriti jaya bungkal, bapak nur juman pimpinan pertokoan pasar kliwon Sambit.<sup>26</sup>

Semisal bantuan lain dari masyarakat ketika ada pembangunan

pesantren.<sup>27</sup> Juga bantuan dari instansi-instansi pemerintahan seperti dari GOW (Gerakan Organisasi Wanita) Ponorogo yang mengadakan kunjungan ke pesantren al-Jawahiriyyah di sertai bantuan kepada santri.<sup>28</sup> Gerakan organisasi wanita ini mengadakan kunjungan dalam rangka buka bersama yang dipimpin oleh Ibu Amin istri Bupati Ponorogo. Dari Dirjen pertanian memberi bantuan

---

<sup>25</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 08/08-W/F-1/15-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>26</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/02-W/F-1/16-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>27</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 20/D/F-1/12-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>28</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 16/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

pada sektor pertanian dengan penanaman melon pada tahun 2009.<sup>29</sup> Bentuk bantuan tersebut merupakan dana hibah pemerintah diperuntukkan bagi pesantren yang mengadakan suatu usaha.

### **C. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo**

Berbagai bentuk pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo, peneliti melakukan wawancara dengan Suprianto selaku pengurus pesantren yang mengatakan bahwa

Salah satu bentuk pendidikan kewirausahaan dari pesantren al-Jawahiriyyah adalah dengan pendidikan sektor pertanian dalam organisasi LM3 (Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat). Usaha tersebut dilaksanakan oleh pesantren, santri dan masyarakat. Pendidikan ini adalah salah satu pembekalan pendidikan kepada santri pada waktu sore hari. Santri diberikan materi-materi skill dalam bercocok tanam. Lahan yang digunakan sebagai pendidikan ini 1,5 hektar. Adapun macam-macam usaha dibidang pertanian diantaranya penanaman padi, jagung, kedelai, kacang, kacang tanah, kacang panjang, kacang hijau, ketela dan ubi jalar. Dengan omset yang dari berbagai penanaman ini diperoleh misalnya penanaman padi dengan lahan seluas 3 petak mendapatkan hasil sekitar 9 ton padi pertahun. Kacang hijau dengan lahan 3 petak menghasilkan sekitar 3 kwintal 1 musim. Kedelai dengan lahan 2 petak menghasilkan 4 kwintal 1 musim. Jagung dengan lahan 1 petak menghasilkan 1,5 ton 1 musim. Kemudian untuk ketela, ubi jalar, kacang panjang penanamannya

---

<sup>29</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 17/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

disamping penanaman diatas, jadi hasilnya sedikit dan untuk keseharian pesantren.<sup>30</sup>

Dalam pendidikan sektor pertanian ini, seluruh santri mengikuti pendidikan tersebut baik secara teori maupun terjun langsung ke lapangan dengan berperan serta aktif.<sup>31</sup> Pertanian di Pesantren al-Jawahiriyyah sangat membantu perekonomian pesantren khususnya untuk kehidupan sehari-hari santri, kebutuhan pesantren dan seluruh kebutuhan-kebutuhan lain. Kehidupan santri kelak setelah pulang dari pesantren juga mendapatkan bekal berbagai keilmuan pertanian yang sangat dibutuhkan di rumahnya.

Juga bentuk usaha pertanian jenis hortikultura.<sup>32</sup> Sebagaimana yang disampaikan bapak Slamet selaku pengurus Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah bahwa

Pondok pesantren al-Jawahiriyyah bercocok tanam melon pada musim kemarau. Melon merupakan salah satu usaha paling menghasilkan di daerah Ponorogo. Para santri dibekali secara mendetail pendidikan ini di ruang kelas maupun lokasi penanaman. Sedangkan yang bekerja secara maksimal para pekerja dari masyarakat. Pada waktu pemanenan, buah melon dikirim ke pasar Kramat jati Jakarta dan sebagian dijual daerah Ponorogo. Omset dari Melon ini dengan lahan 5 petak menghasilkan 30 ton melon.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/09-W/F-2/14-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>31</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 18/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>32</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 19/D/F-1/2-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>33</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/10-W/F-2/11-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.



Kewirausahaan LM3 di pesantren al-Jawahiriyyah juga pada sektor peternakan. Peternakan kambing Etawa sudah berlangsung sejak tahun 2007.<sup>34</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ikhsanudin S.Ag selaku Kepala Pondok Pesantren al-Jawahiriyyan mengatakan bahwa

Usaha pondok sektor peternakan diantaranya pembibitan lele. Terdapat beberapa kolam untuk induk lele dan tempat pembibitan. Kemudian peternakan ayam jawa dan kambing Etawa. Omset dari pembibitan lele mencapai 10 juta pertahun dan peternakan ayam dengan jumlah ayam menghasilkan omset 2 juta pertahun dan kambing etawa mencapai 10 juta.<sup>35</sup>

Peternakan di pesantren al-Jawahiriyyah terletak di belakang pesantren dengan lokasi yang luas. Untuk kebutuhan pakan kambing etawa pun juga mudah didapat karena lokasi sekitar pesantren lading dan persawahan. Bentuk usaha lain sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eni Yuliana, S.Pd.I selaku ketua perkebunan bagian sayuran yang dalam organisasi P2KP yang mengatakan bahwa

Bulan juli 2011 Pondok Pesantren Al-Jawahiriyyah menambah pendidikan skill santri dengan penanaman sayuran dari keorganisasian P2KP (Program Percepatan Keanekaragaman Pangan) . keorganisasian ini dikelola oleh kelompok tani wanita, ustadzah pesantren dan santriwati. Usaha sayuran ini sebagai bina pendidikan siswa dalam bercocok tanam sayur. Sayuran ini dipergunakan sebagai kebutuhan pesantren dan penjualan ke pasar tradisional sekitar. Untuk penanaman sayur ini belum diketahui omset yang didapat dari pesantren, akan tetapi berdasarkan peninjauan awal kemungkinan besar omset yang didapat sangat memuaskan<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 21/D/F-1/3-X/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>35</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/02-W/F-2/17-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>36</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/012-W/F-1,2/22-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Lokasi penanaman sayuran disamping pesantren, di depan pesantren dan di depan madrasah. peletakan yang demikian menambah keindahan, keasrian dan kesejukan pesantren dengan tanaman sayur. Juga dalam bidang peningkatan perekonomian sebagaimana yang disampaikan oleh bapak sukoco yang mengatakan bahwa

Pesantren al-Jawahiriyyah mendirikan KOPPAJA (Koperasi Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah). Kegiatan perekonomian ini dilaksanakan oleh seluruh yang terlibat di pesantren. Kemudian kegiatan KOPPAJA untuk guru adalah dengan mengadakan kegiatan arisan, simpan pinjam dan penanaman saham. Kontribusi yang didapat dari KOPPAJA ini sekitar 300 ribu perbulan.<sup>37</sup>

Bapak sukoco merupakan salah satu tokoh pesantren yang berpengalaman dalam berwirausaha khususnya perekonomian. selain itu beliau memiliki usaha koperasi dan beberapa kewirausahaan seperti membuka rumah makan dan menjahit di rumahnya. Bentuk upaya lain dengan pendidikan kewirausahaan memasak kepada santri putri sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sunaryani selaku masyarakat setempat yang mengatakan bahwa

Memasak merupakan kewajiban dari santri putri. Pembuatan masakan harian dibebankan secara bergilir kepada santri putri dan tidak hanya sebatas itu, beberapa pengembangan seperti membuat kue, criping dan lain sebagainya. Untuk kegiatan bidang memasak ini belum mendapatkan omset karena memang sebatas pendidikan kepada santri.<sup>38</sup>

Pendidikan memasak ini untuk kebutuhan pesantren. Kebutuhan makan para santri tercukupi dengan kegiatan pendidikan ini yang secara rutin terjadwal.

---

<sup>37</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 11/13-W/F-1,2/30-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>38</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 12/14-W/F-2/29-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Pondok pesantren al-Jawahiriyyah berupaya di pada kerajinan tas,<sup>39</sup> pendidikan tersebut dilaksanakan pada hari ahad pagi untuk mengisi kegiatan libur santri agat bermanfaat.<sup>40</sup> sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Mutmainnah yang mengatakan bahwa

Berawal dari pengurus pondok yang meminta bantuan kami untuk datang ke Pondok dalam rangka mendidik santri untuk kerajinan tas ini. Setelah itu santri membuat anyaman tas secara mandiri. Penjualan tas ke beberapa pasar daerah Sambit dan Balong serta penjualan ke luar daerah seperti Tulungagung. Omset dari kerajinan tas bersih masuk ke pesantren 300 per tas dan sebulan mendapatkan sekitar 160 tas dengan omset 48.000,00.<sup>41</sup> Pendidikan tas ini sebenarnya sedikit hasil yang didapat. Dengan jerih

payah yang membutuhkan waktu beberapa jam hanya mendapatkan 700 per tas kemudian sebagian untuk santri dan sebagian untuk pemasukan dana Sub. Bidang kerajinan tas pesantren. Bentuk upaya lainnya adalah menjahit,<sup>42</sup> sebagaimana yang disampaikan oleh Samsiah selaku Tenaga Umum di Madrasah yang mengatakan bahwa

Kegiatan menjahit ini diperuntukkan kepada santri putri. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini adalah pembuatan seragam guru, seragam siswa dan kebutuhan pakaian masyarakat. Omset yang didapat dari kegiatan menjahit ini permusim sekitar 2.000.000,00.<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 23/D/F-1/16-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/F-1/013-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/05-W/F-2/27-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 22/D/F-1/16-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 13/16-W/F-2/02-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Juga pendidikan multimedia komputer.<sup>44</sup> Yang disampaikan bapak al-Fatah yang mengatakan bahwa

Santri di bekali pendidikan komputer baik di pesantren maupun di madrasah. pendidikan komputer ini tidak hanya sebatas kurikulum madrasah, akan tetapi mencakup segala kebutuhan santri tentang penggunaan komputer. Pelaksanaan di sekolah, jam ekstra dan di pondok. pendidikan multimedia komputer ini bertujuan agar santri mampu mengikuti kebutuhan-kebutuhan zaman modern. Pendidikan ini merupakan sebuah wacana dari pesantren untuk spesifikasi peningkatan pendidikan di masa akan datang misalnya pendidikan sablon, border, cetak foto, fotografer dan lain-lain.<sup>45</sup>

Dari segala bentuk pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah mampu menopang kehidupan pesantren santri dan sebagian dikasihikan kepada santri. Kedepan dengan berbagai rencana ini jika dilaksanakan sangat cerah untuk kegiatan santri karena berdasarkan penianjauan awal berbagai bentuk kewirausahaan tersebut hasilnya lumayan tinggi.

#### **D. Kendala dan solusi dalam pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo**

Dari beberapa bentuk usaha yang berkembang di Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah, ada beberapa hambatan yang di hadapi pihak pesantren dalam pengembangan usaha tersebut. Diantara beberapa hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Padatnya kegiatan pesantren**

---

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 24/D/F-1/18-XI/2011, dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/07-W/F-2/20-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

2. Kurang bisa maksimal pendidikan kewirausahaan
3. Pendidikan kewirausahaan tidak memiliki jadwal yang tetap
4. Kekurangan SDM (Sumber Daya Santri) dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan
5. Sarana dan prasarana kurang memadai
6. Keterbatasan keuangan pesantren

Dengan berbagai hambatan diatas, beberapa solusi dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah diantaranya sebagai berikut:

1. Perlu suatu peningkatan manajemen dari pesantren agar pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah dapat terlaksana
2. Santri harus bisa mengatur waktu dengan baik agar pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah dapat berjalan lancar
3. Perlu adanya suatu penjadwalan yang tetap layaknya pendidikan formal agar santri dapat melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal walaupun terkadang ada beberapa pendidikan kewirausahaan yang harus diselesaikan dengan segera dengan cara meninggalkan pendidikan kewirausahaan yang lain. Semisal pendidikan kewirausahaan pertanian.
4. Dalam rangka peningkatan SDM santri, perlu adanya pelatihan dari para ahli dalam bidang tersebut. Langkah awal perlu para ahli terjun langsung di lapangan agar pelaksanaan dapat berjalan.

5. Pengadaan sarana dan prasarana yang bersifat penting dulu untuk diadakan, sebab jika sarana dan prasarana primer tidak ada maka akan sulit berjalan dalam pendidikan kewirausahaan.
6. Perlu manajemen keuangan dari bendahara pesantren sehingga kebutuhan-kebutuhan pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan oleh santri.

Dari berbagai jawaban atas kendala sekaligus solusi pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah diantaranya peneliti melakukan wawancara dengan Ust Suprianto selaku Ustadz sekaligus pengurus di Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah dan bapak Muh. Hadi Witoyo selaku Guru madrasah yang mengatakan bahwa

Beberapa kendala yang menghambat percepatan kegiatan kewirausahaan santri ini adalah keterbatasan waktu santri. Dalam satu hari santri terpersir untuk belajar di kelas dan selebihnya kegiatan individu santri. Untuk kegiatan kewirausahaan santri sangat sedikit. Jadi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mendapatkan hasil dari usaha tersebut.<sup>46</sup> dengan waktu yang singkat tersebut, selayaknya santri benar-benar mampu membagi waktu sedemikian rupa sehingga pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan santri sepenuhnya.<sup>47</sup>

Juga disampaikan oleh Ni'amma Wafiroh selaku santri Pondok Al-Jawahiriyyah dan bapak Muh. Hadi Witoyo selaku Guru madrasah yang mengatakan bahwa

Kami selaku santri terkadang kurang bisa maksimal dalam melaksanakan program dari pesantren dikarenakan kami sudah kelelahan. Kegiatan yang banyak membuat kami tidak bisa sepenuhnya menjalankan usaha-usaha

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/09-W/F-3/10-X/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/10-W/F-3/27-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

kewirausahaan.<sup>48</sup> Bahwa pendidikan kewirausahaan memang sangat penting, perlu ada suatu manajemen yang baik agar santri tidak kelelahan. Santri juga harus bisa mengatur waktu dengan baik agar semua materi pelajaran pesantren dapat mengikuti.<sup>49</sup>

Khusnul Ana Sholikhah selaku santri pesantren al-Jawahiriyyah yang mengatakan bahwa

Kegiatan pendidikan kewirausahaan tidak ada penjadwalan yang tetap. Dari sekian banyak kegiatan ada yang ditinggalkan saat kegiatan lain membutuhkan untuk segera diselesaikan. Semisal kerajinan tas kadang harus ditinggalkan saat kegiatan penanaman sayur membutuhkan perawatan.<sup>50</sup>

Bapak Lukman selaku guru madrasah mengatakan bahwa

untuk waktu kegiatan pendidikan kewirausahaan memang tidak bisa di jadwal tetap layaknya pendidikan lain. Karena kebutuhan dan tuntutan yang berbeda. Untuk mengatasi hal ini dengan cara manajemen yang baik saja sudah cukup. Diantaranya dengan cara pembagian tugas kepada santri saat mengalami tumpang tindih agar seluruh kegiatan tidak ada yang terlambat.<sup>51</sup>

Saudara Munif selaku alumni madrasah pada tahun ajaran 2010-2011

yang mengatakan bahwa

Sebagian besar santri kurang dalam SDM nya (Sumber Daya Manusia). Santri ada yang berasal pinggiran yang kurang faham dengan multimedia, ada santri yang sebelumnya sama sekali tidak tahu tentang pertanian, santri yang terlalu lambat mengerjakan, juga ada santri yang lama untuk bisa dan lain sebagainya. Beberapa program sempat terhambat lama semisal kerajinan tas dikarenakan kurangnya waktu pelatihan dari pengrajin tas tersebut.<sup>52</sup>

Solusi dari bapak bejo selaku guru madrasah yang mengatakan bahwa

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 15/11-W/F-3/25-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 14/21-W/F-3/27-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 16/17-W/F-3/29-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 17/23-W/F-3/30-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 18/24-W/F-3/24-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

Tingkat kefahaman siswa memang belum bisa disamakan dengan orang dewasa. Siswa cenderung pasif, sebagai pengurus harus aktif mendidik siswa sampai mereka benar-aktif. Kemudian juga perlu adanya penambahan waktu dan bahkan hari saat mengadakan pelatihan siswa tersebut belum bisa.<sup>53</sup>

Selain itu menurut pengamatan dari bapak bejo yang mengatakan bahwa

Sarana dan prasarana pertanian pesantren kurang memadai. Lahan sawah yang luas dengan sarana yang sedikit akan memperlambat penanaman. Langkah yang ditempuh pesantren adalah menyewa peralatan yang kurang. Langkah ini juga terkadang mengantri dengan petani-petani yang lain.<sup>54</sup> Solusi dalam pemecahan masalah ini memang tidak mungkin seluruh peralatan terpenuhi untuk dibeli, tetapi setidaknya peralatan primer dapat didapatkan baik secara membeli atau menyewa.<sup>55</sup>

Juga disampaikan oleh bapak Ikhsanudin selaku Kepala pesantren yang

mengatakan bahwa

Dari sekian banyak kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pesantren seluruhnya membutuhkan dana. Sedangkan keuangan pesantren tidak bisa memenuhi segala kebutuhan tersebut, dengan solusi bahwa pesantren hanya mampu memenuhi kebutuhan yang di anggap penting terlebih dahulu. Usulan-usulan kami tampung dan kami berikan dana diwaktu yang akan datang.<sup>56</sup>

## E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data-data penelitian pesantren dan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian. Bagian pertama adalah tentang pendidikan pesantren di Pondok pesantren al-Jawahiriyyah, kemudian bentuk-

---

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/25-W/F-3/25-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/26-W/F-3/25-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 19/27-W/F-3/25-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/28-W/F-3/14-XI/2011. dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.



bentuk pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo dan kendala-kendala disertai yang dihadapi pesantren dalam pendidikan kewirausahaan dengan solusinya.

Mencermati konsep pendidikan di pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo. Setiap pesantren memiliki kurikulum yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seperti halnya pesantren al-Jawahiriyyah, pesantren tersebut memiliki kurikulum formal, non formal dan in formal. Santri setiap paginya di berikan pendidikan formal yaitu pendidikan di lembaga formal yang ada di madrasah. madrasah tersebut bagian dari pesantren al-Jawahiriyyah. Di pesantren al-Jawahiriyyah dengan pendidikan formal TK/ RA, MI, MTs dan MA yang lengkap untuk kebutuhan santri. Hal ini seiring dengan tuntutan zaman era sekarang.

Dengan paparan diatas sesuai dengan buku karangan Abd. A'la dalam bukunya pembaharuan pesantren yang menjelaskan bahwa globalisasi merupakan perubahan dari dominasi Negara kepada dominasi perusahaan transnasional. Perjalanan yang dilaluinya telah membuktikan bahwa globalisasi menjadi ajang pertarungan antara yang kuat, setengah kuat dan lemah serta paling lemah. Pengalaman lima tahun belakangan ini memperlihatkan bahwa sistem yang ada hanya menguntungkan sebagian kelompok yang kuat saja terutama perusahaan multinasional yang berasal dari Negara maju.

Pesantren dengan teologi yang dianutnya hingga kini ditantang untuk menyikapi globalisasi secara kritis dan bijak. Pesantren harus mampu mencari

solusi yang benar-benar mencerahkan sehingga pada satu sisi dapat menumbuhkembangkan kaum santri yang memiliki wawasan luas yang tidak gamang menghadap modernitas dan sekaligus tidak kehilangan identitas dan jati dirinya dan pada sisi lain dapat mengantarkan masyarakat menjadi komunitas yang menyadari tentang persoalan yang dihadapi dan mampu mengatasi dengan penuh kemandirian dan keadaban.<sup>57</sup>

Selain itu, pendidikan pesantren al-Jawahiriyyah juga tidak terlepas dari salafiyah yang terangkum di pendidikan diniyah. Pendidikan diniyah tersebut dilaksanakan semenjak shubuh hingga malam hari. Diantara segenap konsep pendidikan yang di sajikan di pesantren al-jawahiriyyah tidak lain adalah dalam rangka dalam rangka *tafaqquh fi al-din* (pendalaman terhadap dasar agama) yang sesuai dengan buku historitas dan eksistensi pesantren, sekolah dan madrasah pengarang Haidar Putra Dailany.<sup>58</sup>

Juga dengan berbagai pendidikan lain seperti yang tercatat dalam jadwal pelajaran. Santri dibekali berbagai ilmu, hal ini sesuai dengan buku reproduksi Ulama' di era global pengarang Muhtarom yang menjelaskan santri *mutafaqqih* yaitu santri yang mampu mendalami keilmuan-keilmuan lain seperti ilmu alat (nahwu dan shorf), keilmuan praktek seperti muhadoroh, al-Qur'an, Hadroh al-Habsy, *conversation*, muhaddasah dan lain sebagainya.

---

<sup>57</sup> Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren*, 7-9.

<sup>58</sup> Haidar Putra Dailany, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 8-9.

Kemudian disela-sela pendidikan formal dan madrasah diniyah. pesantren al-Jawahiriyyah berupaya dengan *hidden curriculum* yaitu dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan ketrampilan ini memberikan materi-materi di kelas dan praktek secara langsung.

Jadi konsep pendidikan pendidikan di pesantren al-Jawahiriyyah dalam prakteknya sudah melangkah pada pesantren kekinian. Yang mana pesantren mampu memberikan keilmuan secara mendalam kepada santri, santri mampu terjun di masyarakat dan santri memiliki motivasi tinggi dalam dirinya berupa pendidikan kewirausahaan, mampu mempraktekkan selama di pesantren dan setelah keluar dari pesantren.

Mencermati bentuk-bentuk pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren al-Jawahiriyyah Sambit Ponorogo. Dari sisi ini pesantren tidak hanya menjalankan pendidikan semata, akan tetapi pesantren al-Jawahiriyyah juga melaksanakan pendidikan dalam bentuk praktek. Pendidikan semacam ini tidak ditemukan diseluruh pesantren-pesantren yang ada di Indonesia. Pesantren dalam keberadaannya sangat potensial di Indonesia dalam pendalaman ilmu agama. Akan tetapi seiring dengan era globalisasi pesantren mulai berbenah diri dengan bentuk pendidikan-pendidikan lain yang dibutuhkan oleh santri seperti pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut sesuai dengan buku jejak-jejak islam di Indonesia pengarang M. Akhyar Muslimin yang mengatakan pesantren

terintegrasi adalah pesantren yang menekankan pendidikan vocational dan kejujuran seperti balai latihan kerja. Juga<sup>59</sup>

Pendidikan praktek tersebut terangkum dalam pendidikan kewirausahaan. Ciri khas pesantren bahwa pesantren memiliki karakteristik kemandirian. Hal ini sesuai dengan buku sejarah pertumbuhan dan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia dan problem psikologis kaum santri yang menjelaskan bahwa ciri dan prinsip pesantren adalah kemandirian. Santri semenjak masuk ke pesantren dilatih untuk mandiri dalam segala hal. Pesantren al-Jawahiriyyah mencetak santri berkualitas tidak hanya sebatas santri tersebut mencari ilmu di pesantren al-Jawahiriyyah. pesantren al-Jawahiriyyah memberikan pendidikan-pendidikan yang berbentuk kewirausahaan dengan tujuan pembekalan ilmu kepada santri secara menyeluruh baik keilmuan secara agama, umum bahkan skill santri baik di dalam maupun setelah keluar dari pesantren.

Hal ini serupa juga tertera di berbagai buku kewirausahaan seperti buku *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* pengarang Suhardi Dkk yang menjelaskan bahwa seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki gagasan atau ide baru, seorang yang memiliki seni ketrampilan, seseorang yang memiliki pandangan tidak lazim, seseorang yang tidak pernah takut pada kegagalan.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> M. akhyar Muslimin, *Jejak-Jejak Islam Di Indonsesia* (Malang: UMM Pres, 2006), 102.

<sup>60</sup> Suharyadi DKK, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 07.

Dengan tujuan mencetak santri yang mampu menghadapi segala tantangan, pesantren al-Jawahiriyyah terus berupaya dengan peningkatan pendidikan khususnya pendidikan kewirausahaan dalam setiap tahunnya. Pada awalnya pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah mengedepankan sektor pertanian. Pendidikan pertanian ini dijadikan sebagai pertimbangan karena sebagian besar santri berasal dari daerah pedesaan dan pegunungan. Santri setelah kembali ke kampung halaman mampu mandiri dengan pendidikan pertanian dari pesantren al-Jawahiriyyah tersebut.

Seiring dengan era globalisasi, pesantren al-Jawahiriyyah sedikit demi sedikit menambah pendidikan kewirausahaannya. Hingga pertanian paling bergengsi yaitu pendidikan pertanian sektor hortikultura. Pada sektor ini pesantren al-Jawahiriyyah memilih menanam melon dikarenakan melon merupakan salah satu komoditas mahal dalam pertanian. Penanaman melon tergolong suatu pendidikan yang rumit, untuk itu pesantren al-Jawahiriyyah tertantang untuk memberikan bekal tersebut kepada santrinya. Penanaman melon tersebut merupakan salah satu contoh dari sekian pendidikan kewirausahaan yang ada di pesantren al-Jawahiriyyah.

Jadi pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah sangat dominan. Seiring dengan kebutuhan santri, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan Negara. Pesantren al-Jawahiriyyah berupaya keras untuk memberikan berbagai keilmuan kepada santrinya. Harapannya, kader-kader santri al-Jawahiriyyah

mampu mengemban amanat pesantren dan mampu mandiri di masyarakat dengan berbagai skill yang diperoleh di pesantren.

Mencermati kendala-kendala yang dihadapi oleh pesantren dalam upaya pendidikan kewirausahaan serta solusinya. Setiap bentuk upaya pasti mengalami suatu kendala-kendala yang bisa menghambat berjalannya upaya tersebut. seperti halnya pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah, pesantren ini mampu bertahan diantara pesantren-pesantren yang lain dikarenakan ada pesantren yang semakin eksis dan juga ada pesantren yang gulung tikar dikarenakan kemerosotan, manajemen yang tidak baik dan berbagai ancaman yang tidak mampu menghadapinya.

Pesantren al-Jawahiriyyah dengan berbagai terobosan tersebut ternyata juga mengalami berbagai hambatan. Hambatan paling vital dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan adalah sumber dana. Dana adalah hal pertama berjalan atau tidaknya suatu kegiatan. Dengan dana yang mumpuni, kegiatan akan lancar dan sebaliknya dengan keterbatasan dana walaupun segala persiapan lain lengkap tetap akan terhambat.

Seperti pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah, dikarenakan sekian banyak bentuk usaha pendidikan kewirausahaan yang harus dijalankan maka dana yang harus dikeluarkan juga banyak. Sedangkan hasil dari sumber dari pendidikan kewirausahaan tersebut dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari santri.

Penentuan dalam pendidikan kewirausahaan tersebut juga mengalami kesulitan dikarenakan seluruh bentuk usaha pendidikan kewirausahaan di pesantren al-Jawahiriyyah seluruhnya penting bagi santri. Untuk itu solusi dalam hal ini dari pesantren lebih selektif dalam pengeluaran dana. Yang terpenting dadahulukan sedangkan masukan-masukan bentuk usaha pendidikan kewirausahaan yang baru ditampung terlebih dahulu.

Juga dengan kegiatan pesantren. Hampir seluruh pesantren memiliki aktifitas yang padat untuk mengisi kegiatannya. pesantren al-Jawahiriyyah lebih selektif dalam mengatasi hal ini. Ada waktu santri yang kosong disela-sela kepadatan kegiatan. Jadi segala hambatan dalam pendidikan kewirausahaan tersebut dapat teratasi dengan manajemen yang baik. Dengan efisien waktu karena padatnya aktifitas pesantren.